

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan keadaan yang terjadi karena perubahan neurologis yang diakibatkan adanya sumbatan atau pecahnya pembuluh darah ke otak sehingga suplai darah ke otak tidak adekuat. Gejala klinis yang timbul secara tiba-tiba, akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada sel syaraf. Salah satu gejala terjadinya stroke ditandai dengan kelemahan otot pada bagian ekstremitas, baik ekstremitas atas dan ekstremitas bawah (Sumah, 2020).

Ada dua jenis stroke, yaitu stroke hemoragik dan stroke non-hemoragik. Penyebab stroke hemoragik adalah perdarahan intraserebral dan subarahnoid, sementara penyebab stroke non-hemoragik adalah pembuluh darah di otak akibat menyempit dan penebalan arteri, yang disebabkan adanya plak. Stroke berpotensi disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk gaya hidup, kondisi kesehatan, jenis kelamin, dan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung (Andreas, 2023).

Menurut *World Stroke Organization* tahun 2022, stroke menjadi penyakit dengan resiko kematian yang tinggi. Tercatat disetiap tahunnya ada 15 Juta kasus stroke baru dan sebanyak 5,5 Juta kasus kematian karena stroke. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk dengan usia diatas 15 tahun. Data ini menunjukkan penurunan dibandingkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 yang mencatat prevalensi stroke sebesar 10,9 per 1.000 penduduk.

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Bengkulu Tahun 2021, terdapat 3845 kasus stroke dengan kematian sebanyak 213 kasus (5,54%). Penderita Stroke tertinggi yaitu di Kota Bengkulu sebanyak 1.296 dengan kematian sebanyak 57 orang (4,4%) dan Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 126 orang dengan kematian sebanyak 39 orang (30,9%) (DINKES Bengkulu, 2021). Data prevelensi stroke yang diperoleh dari Rekam Medik di RSUD Rejang Lebong diruang Rawat Inap Rafflesia selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2019 sebanyak 24 kasus, tahun 2020 sebanyak 27 kasus, tahun 2021 sebanyak 13 kasus, tahun 2022 sebanyak 58 kasus, dan pada tahun 2023 stroke menempati urutan tertinggi nomor 5 penyakit terbanyak dengan jumlah 85 kasus (Rekam Medik RSUD Kabupaten Rejang Lebong, 2023).

Fungsi muskuloskeletal dan motorik yang mengalami penurunan akibat disfungsi *neuroassesories* akan menyebabkan terjadinya kelemahan anggota gerak sehingga akan terjadi *hemiparase* yang membuat pasien stroke untuk melakukan tirah baring. Tirah baring yang cukup lama akan menyebabkan penekanan pada daerah yang cenderung menonjol (Sumah, 2020). Pasien Stroke dengan kondisi tirah baring atau terjadi penekanan yang terus-menerus berpotensi mengakibatkan perkembangan luka atau *pressure ulcer* dengan dibuktikan adanya penonjolan tulang dan *ekskoriasis* yang mengganggu jaringan kapiler sehingga suplai oksigen tidak adekuat dan menghambat peredaran darah kebagian tertentu (Zikran, et al., 2023).

Kematian sel kulit ke jaringan yang berada dibawah kulit secara luas dapat diartikan sebagai kondisi dekubitus. Punggung, sakrum, iskiem dan tumis merupakan area relung yang rentang terkena dekubitus. (Cristina et. al, 2023).

Kerusakan integritas kulit yang diakibatkan karena penurunan suplai nutrisi dan leukosit yang tinggi dapat menyebabkan kondisi luka tekan. Luka tekan dapat menimbulkan dampak, seperti kerusakan kulit, infeksi kulit jaringan lunak dan tulang, gangrene atau kematian jaringan, sepsis yang dimana infeksi menyebar ke aliran darah sehingga dapat mengancam nyawa, dan karsinoma sel skuamosa atau kanker kulit akibat luka tekan kronik yang tidak sembuh (Zahra, et. al, 2023).

Berdasarkan data Kemenkes (2020), angka kejadian luka tekan di Indonesia mencapai 33,3%, dimana angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan angka prevalensi luka tekan di Asia Tenggara yang hanya berkisar 2,1-31,3 %. Selain stroke, luka tekan juga dapat terjadi pada pasien dengan kelumpuhan otak, gagal jantung, cedera tulang belakang. Luka tekan dapat dicegah pada pasien yang menjalani tirah baring dengan tindakan keperawatan berupa *massage efflurage* menggunakan *virgin coconut oil* (Darmareja et al., 2020).

Massage Effleurage adalah metode pijat dengan menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan jari-jari untuk menggosok daerah tubuh untuk memperlancar sirkulasi darah. *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang memiliki kandungan antibakteri yang dapat membantu perlindungan kulit dari infeksi dan memiliki kandungan asam yang alami sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan gangguan kulit dan meningkatkan hidrasi kulit (Zahra, et.al, 2023).

Berdasarkan penelitian Sumah (2020), bahwa pemberian *virgin coconut oil* memberikan pengaruh positif dalam pencegahan luka tekan (*decubitus*) pada pasien stroke non hemoragik. Hasil penelitian Zahra, et.al (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pemberian *massage efflurage* dengan *virgin coconut*

oil terhadap pencegahan risiko luka tekan pada pasien stroke non hemoragik. *Virgin coconut oil* memiliki fungsi untuk membantu melembutkan kulit sebagai pelembab yang efektif, mendukung dalam perbaikan jaringan, membantu fungsi sistem imun dan peredaran darah, memberikan nutrisi pada kulit, serta membantu membunuh bakteri, karena mengandung 8% vitamin E dan asam lemak seperti asam laurat 48-53%, asam oleat 2,5%, asam kaprilat 8%, sehingga dapat mencegah terjadinya luka.

Berdasarkan data survey di Ruang Rafflesia RSUD Kabupaten Rejang Lebong bahwa implementasi *massage efflurage* menggunakan *virgin coconut oil* pada pasien Stroke non hemoragik belum dilakukan karena pasien lebih banyak di damping oleh keluarga. Diharapkan perawat dapat menerapkan tindakan *massage efflurage* menggunakan *virgin coconut oil* pada pasien stroke non hemoragik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke melalui proses pengkajian, intervensi, implementasi terutama penerapan *massage efflurage* dengan kombinasi *virgin coconut oil* dan evaluasi secara komprehensif di RSUD Kabupaten Rejang Lebong.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non-Hemoragik dengan implementasi *massage efflurage* kombinasi *virgin coconut oil* terhadap pencegahan luka tekan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke Non-Hemoragik dengan implementasi *massage efflurage virgin coconut oil* terhadap pencegahan luka tekan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan hasil pengkajian pada pasien Stroke non-hemoragik dengan implementasi *massage efflurage* terhadap pencegahan luka tekan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.
2. Menentukan diagnosa pada pasien Stroke non-hemoragik dengan implementasi *massage efflurage* terhadap pencegahan luka tekan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.
3. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien Stroke non-hemoragik dengan implementasi *massage efflurage* terhadap pencegahan luka tekan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien Stroke non-hemoragik dengan implementasi *massage efflurage* terhadap pencegahan luka tekan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.
5. Menilai evaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada pasien Stroke non-hemoragik dengan implementasi *massage efflurage* terhadap pencegahan luka tekan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Manfaat bagi pasien

Membudayakan pengelolaan stroke dalam mengatasi masalah resiko luka tekan dengan pemberian terapi *massage efflurage* dan kombinasi *virgin coconut oil* untuk mencegah luka tekan oleh keluarga secara mandiri.

1.4.2 Manfaat bagi perawat

Hasil penulisan karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat tentang pemberian asuhan keperawatan *massage efflurage* menggunakan *virgin coconut oil* untuk mencegah luka tekan pada pasien stroke non-hemoragik, serta perawat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya tentang asuhan keperawatan *massage efflurage* menggunakan *virgin coconut oil* untuk mencegah luka tekan pada pasien stroke non-hemoragik.

1.4.3 Manfaat bagi pelayanan Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi referensi bagi pemberi pelayanan asuhan keperawatan pada pasien Stroke non-hemoragik di RSUD Kabupaten Rejang Lebong, terutama dalam mencegah terjadinya resiko luka tekan pada pasien Stroke non-hemoragik dengan menggunakan *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil*.

1.4.4 Bagi Instansi Pendidikan

Menambah wawasan keilmuan sebagai referensi dalam menerapkan implementasi keperawatan terhadap klien. Referensi terbaru terkait dengan kasus Stroke non-hemorogik yang perlu ditambahkan sebagai koleksi perpustakaan adalah buku apa saja yang direkomendasikan dengan menggunakan *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil*.